

# Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019

Tri Citra Rosidar<sup>1)</sup>, Siti Ruhana Dara<sup>2)</sup>

Manajemen, Fakultas Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis  
Jalan Pulomas Selatan Kav. 22, Jakarta 13210

<sup>1)</sup> Email: tricitra1998@gmail.com

<sup>2)</sup> Email: siti.dara@kalbis.ac.id

**Abstract:** This study aimed to determine the effect of the Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL) and Net Interest Margin (NIM) of the Financial Performance on Banking Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2017 -2019. In this study the population is the company subsector banking listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sample of this research is the companies that are included in the 50 most active IDX members in the total trade value in 2019. This study uses panel data regression analysis method. The results of this study are LDR and NPL affect financial performance, while CAR and NIM have no effect on financial performance. However, CAR, LDR, NPL, and NIM simultaneously affect the financial performance.

**Keywords:** CAR, LDR, NPL, NIM, financial performance.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. Pada penelitian ini populasinya yaitu perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian ini yaitu perusahaan yang termasuk kedalam 50 anggota BEI paling aktif dalam nilai perdagangan total tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel. Hasil dari penelitian ini yaitu LDR dan NPL berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan CAR dan NIM tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun CAR, LDR, NPL, dan NIM secara bersamaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

**Kata kunci:** CAR, LDR, NPL, NIM, kinerja keuangan.

## I. PENDAHULUAN

Perbankan memiliki kontribusi penting bagi perekonomian. Berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dana atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur

dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Berdasarkan undang-undang, struktur perbankan di Indonesia, terdiri atas bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Perbedaan utama bank umum dan BPR adalah tidak dapat

menerima simpanan berupa giro dan tidak dapat turut serta dalam lalu lintas pembayaran, tidak dapat melakukan kegiatan bisnis dalam valas dan jangkauan kegiatan operasional yang terbatas.

Krisis ekonomi pada tahun 1997 berdampak kepada semua sektor, tak terkecuali pada sektor perbankan. Krisis perbankan yang terjadi pada tahun 1997 memberikan pelajaran berharga bahwa berbagai permasalahan di sektor perbankan yang tidak terdeteksi secara dini akan mengakibatkan runtuhnya kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan.

Saat ini perbankan di Indonesia masih memiliki beberapa masalah, salah satunya tingginya rasio *Net Performing Loan* (NPL). Ketua Umum Perbanas, Kartika Wirjoatmodjo (2019:1) menyatakan bahwa ada dua tantangan besar yang dihadapi sektor perbankan selama lima tahun kepemimpinan Jokowi-Jusuf Kalla. Yakni, soal *Non Performing Loan* (NPL) atau rasio kredit macet dan likuiditas. Tingginya NPL tersebut karena sejumlah sektor tengah mengalami kontraksi, yaitu batubara dan tekstil.

OJK mencatat adanya peningkatan rasio NPL *gross* pada Februari 2019 mencapai 2,59 persen, atau naik dari 2,56 persen pada bulan sebelumnya. Rasio NPL bersih juga meningkat dari 1,13 persen menjadi 1,17 persen pada periode yang sama. Mantan Ketua Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), Glenn M. Yusuf (2019:1) berpendapat bahwa NPL atau kredit macet masih menjadi masalah utama di sektor perbankan Indonesia dalam kurun waktu beberapa dekade terakhir. Penyebab paling sering tingginya NPL adalah kegagalan bank untuk mengidentifikasi serta memberikan keputusan debitur mana yang pantas dan mampu diberikan pinjaman.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 13/1/PBI/2011

tanggal 5 Januari 2011 penilaian tingkat kesehatan bank dapat diukur dengan CAMELS. CAMELS merupakan singkatan dari *Capital* atau aspek permodalan, *Assets quality* atau aspek kualitas asset, *Management* atau aspek kualitas manajemen, *Earnings* atau aspek rentabilitas, *Liquidity* atau aspek likuiditas, dan *Sensitivity to market risk* atau aspek sensitivitas terhadap risiko pasar.

Analisis yang dapat dilakukan adalah dengan cara menganalisis dan menghitung rasio-rasio dalam kinerja keuangan. Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan di manapun, karena kinerja bank merupakan ukuran keberhasilan bagi direksi bank tersebut, kinerja ini juga merupakan pedoman hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki dan bagaimana cara memperbaikinya (Kasmir, 2015:300). Kinerja keuangan perbankan dapat diukur dengan *banking ratio*. Menurut Kasmir (2015:344) *banking ratio* merupakan rasio untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki.

Terdapat beberapa metode untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan seperti *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), dan *Net Interest Margin* (NIM). Namun, pada penelitian ini penulis memilih menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) untuk mengetahui kinerja keuangan pada perbankan yang terdaftar pada BEI.

Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, antara lain *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Net Interest Margin* (NIM).

CAR merupakan rasio yang mengukur kecukupan suatu modal bank (Kasmir, 2015:346). Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/21/PBI/2001 besarnya CAR perbankan untuk saat ini minimal 8%, sedangkan dalam Asitektur

Perbankan Indonesia (API) untuk menjadi bank jangkar bank umum harus memiliki CAR minimal 12%.

LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2015:351). Nilai batas bawah LDR target sebesar 78% dan batas atas LDR target sebesar 92%.

Menurut Prasetyo & Yusita (2018:9) NPL merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda.

NIM dapat menunjukkan risiko pasar yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar, dimana jika hal tersebut terjadi maka akan merugikan bagi pihak bank (Ardiansyah, 2017:4).

Penelitian tentang pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan perbankan telah banyak dilakukan. Hasil penelitian yang dilakukan Khalifaturrofi'ah (2018) menyatakan bahwa *state sukuk*, CAR, FDR, NPF, BOPO 74,17% mempengaruhi kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Handayani, dkk (2019) menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, LDR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dan BOPO berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Disisi lain penelitian yang dilakukan Prasetyo & Yusita (2018) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, BOPO dan NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, dan CAR, BOPO, LDR, NPL berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian latar belakang dan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil yang berbeda-beda, maka penulis tertarik melakukan

penelitian dengan judul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019”.

#### A. Perumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI?
2. Apakah terdapat pengaruh antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI?
3. Apakah terdapat pengaruh antara *Non Performing Loan* (NPL) terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI?
4. Apakah terdapat pengaruh antara *Net Interest Margin* (NIM) terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI?
5. Apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI?

#### B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap

kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI.

5. Untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Net Interest Margin* (NIM), terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif atau dengan kata lain data dalam bentuk angka. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan dari perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Data diunduh langsung melalui *website* resmi yaitu *www.idx.co.id* dan *website* resmi dari masing-masing bank. Data yang telah dikumpulkan tersebut akan diolah menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* dan *Eviews 10*. Berdasarkan jenis pengumpulannya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Menurut Basuki dan Prawoto (2016 : 275) data panel merupakan gabungan antara data *time series* dan (*cross section*).

### A. Tinjauan Pustaka

#### 1. Manajemen

Menurut Karyoto (2016:2) manajemen adalah suatu proses pengelolaan sumber daya untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Manajemen juga dapat diartikan sebagai proses mencapai tujuan organisasi dengan cara-cara efektif dan efisien yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian terhadap sumber daya yang dimiliki organisasi (Daft, 2010:4). Adapun menurut Robbins & Coulter (2012:2) manajemen harus memberikan kepastian bahwa kegiatan organisasi terselesaikan secara efektif dan efisien oleh anggota organisasi yang bertanggung jawab.

Dari beberapa pengertian manajemen yang telah penulis jelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya yang dimiliki organisasi secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan organisasi.

#### a. Fungsi Manajemen

Manajemen juga memiliki beberapa fungsi, salah satunya menurut Amirullah (2015:8) fungsi manajemen pada umumnya dibagi menjadi beberapa fungsi manajemen yang merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan, mengawasi dan mengendalikan kegiatan dalam rangka usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien. Dalam melakukan kegiatan manajemen, fungsi dari manajemen tersebut memiliki tujuan-tujuan, berikut merupakan tujuan fungsi manajemen yang dikemukakan oleh Henry Fayol (2010:180):

- Fungsi Perencanaan

Meliputi tugas dalam menyusun rencana kegiatan dan aktivitas jangka panjang dan jangka pendek suatu organisasi serta menetapkan target yang akan dicapai suatu organisasi

- Fungsi Pengorganisasian

Merupakan proses penyusunan kelompok yang terdiri dari beberapa aktivitas dan personalitas menjadi satu kesatuan yang terpadu guna mencapai ke arah target dan tujuan suatu organisasi. Fungsi ini meliputi tugas-tugas apa yang harus dilakukan, siapa yang melakukan, bagaimana tugas tersebut dikelompokkan, siapa melapor ke siapa, dan dimana suatu keputusan itu diambil.

- Fungsi Kepemimpinan

Suatu organisasi terdapat beberapa anggota-anggota yang menduduki posisi-posisi yang mengemban tugas dan tanggung jawab agar suatu organisasi dapat mencapai tujuannya. Maka dari itu dibutuhkan sebuah kepemimpinan seseorang yang dapat mengarahkan, memotivasi, melaksanakan saluran

komunikasi yang efektif dan meredakan suatu konflik antar anggota organisasi.

- Fungsi Pengendalian

Dalam melakukan aktivitas organisasi, manajemen suatu organisasi harus mengontrol aktivitas tersebut baik dalam aktivitas internal maupun eksternal. Pengontrolan ini dilakukan agar meminimalisir terjadinya suatu masalah dalam aktivitas pencapaian target atau tujuan dan meminimalisir resiko yang ada. Pengontrolan ini juga dilakukan agar kinerja anggota organisasi dapat dikoreksi serta ditingkatkan lebih baik lagi.

## b. Jenis-jenis Manajemen

Menurut Sarinah (2017:8) terdapat 4 jenis manajemen yang merupakan suatu kegiatan berdasarkan dari fungsinya, yaitu:

- Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM)

Merupakan kegiatan manajemen berdasarkan fungsinya untuk memperoleh SDM yang terbaik bagi bisnis yang dijalankan dan bagaimana SDM yang terbaik tersebut dapat dipelihara dan tetap bekerja bersama dengan kualitas pekerjaan yang senantiasa konstan ataupun bertambah.

- Manajemen Operasional

Merupakan kegiatan manajemen berdasarkan fungsinya untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan standar yang ditetapkan berdasarkan keinginan konsumen, dengan teknik produksi yang seefisien mungkin, dari mulai pilihan lokasi produksi hingga produksi akhir yang dihasilkan dalam proses produksi.

- Manajemen Pemasaran

Merupakan kegiatan manajemen berdasarkan fungsinya yang pada intinya berusaha untuk mengidentifikasi apa sesungguhnya yang dibutuhkan oleh konsumen dan bagaimana cara pemenuhannya dapat dilakukan dan diwujudkan.

- Manajemen Keuangan

Merupakan kegiatan manajemen berdasarkan fungsinya yang pada intinya berusaha untuk memastikan bahwa kegiatan bisnis yang dilakukan mampu mencapai tujuannya secara ekonomis yaitu diukur berdasarkan profit. Tugas manajemen keuangan diantaranya merencanakan darimana pembiayaan bisnis diperoleh, dan dengan cara bagaimana modal yang telah diperoleh dialokasikan secara tepat dalam kegiatan bisnis yang dijalankan.

## 2. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh (Harjito & Martono, 2013). Terdapat 3 fungsi manajemen keuangan menurut Harjito & Martono (2013:4) yaitu keputusan investasi, pendanaan, dan pengelolaan aktiva. Adapun tujuan manajemen keuangan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan (memaksimalkan kemakmuran pemegang saham) yang diukur dari harga saham perusahaan (Harjito & Martono, 2013).

## 3. Kinerja Keuangan

Kinerja bank merupakan ukuran keberhasilan bagi direksi bank tersebut, kinerja ini juga merupakan pedoman hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki dan bagaimana cara memperbaikinya (Kasmir, 2015:300). Kinerja keuangan perbankan dapat diukur dengan *banking ratio*. Menurut Kasmir (2015:344) *banking ratio* merupakan rasio untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki.

Terdapat beberapa metode untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan seperti *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), dan *Net Interest Margin* (NIM). Namun, pada penelitian ini penulis memilih menggunakan rasio

*Return On Asset* (ROA) untuk mengetahui kinerja keuangan pada perbankan yang terdaftar pada BEI.

Menurut Sartono (2010:123) *Return On Asset* (ROA) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

#### 4. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Menurut Kasmir (2015:346) CAR merupakan rasio yang mengukur kecukupan suatu modal bank. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/21/PBI/2001 besarnya CAR perbankan untuk saat ini minimal 8%, sedangkan dalam Asitektur Perbankan Indonesia (API) untuk menjadi bank jangkar bank umum harus memiliki CAR minimal 12%. Setiap bank diwajibkan untuk memelihara rasio kecukupan modal atau CAR. Bagi bank yang memiliki CAR dibawah 8% harus segera memperoleh perhatian dan penanganan serius untuk segera diperbaiki. Apabila sampai waktu yang telah ditentukan target CAR belum tercapai, maka bank yang bersangkutan akan dikenakan sanksi.

Berdasarkan SE BI 12/11/DPNP Tahun 2010 rasio CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

#### 5. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2015:351). Sedangkan menurut Prasetyo & Yusita (2018:9) LDR merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk

memenuhi kewajiban keuangan yang harus dipenuhi. Kewajiban tersebut berupa *call money* yang harus dipenuhi pada saat adanya kewajiban kliring dimana pemenuhannya dilakukan dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015 tanggal 25 Juni 2015 menyatakan bahwa formula LDR menjadi :

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{(\text{DPK} + \text{surat berharga})} \times 100\%$$

Dengan batas bawah LDR target sebesar 78% dan batas atas LDR target sebesar 92%.

#### 6. *Non Performing Loan* (NPL)

Menurut Prasetyo & Yusita (2018:9) *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Sedangkan menurut Julita (2016:3) kredit bermasalah adalah kredit dimana pembayaran kembalinya dalam bahaya, terutama apabila sumber-sumber pembayaran kembali yang diharapkan diperkirakan tidak cukup untuk membayar kembali kredit sehingga

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

belum mencapai atau memenuhi target yang diinginkan oleh bank.

Berdasarkan SE BI 12/11/DPNP Tahun 2010 rasio NPL dapat dirumuskan sebagai berikut :

#### 7. *Net Interest Margin* (NIM)

Menurut Handayani et al. (2019:2) *Net Interest Margin* (NIM)

digunakan untuk menilai kemampuan manajemen perbankan dalam memperoleh pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, melihat pendapatan rasio operasional bank sangat bergantung dari selisih bunga dari kredit yang disalurkan.

Perhitungan rasio NIM adalah sebagai berikut :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

### B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Dari populasi tersebut akan diambil sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Sehingga dari kriteria yang telah ditentukan didapatkan sampel sebagai berikut :

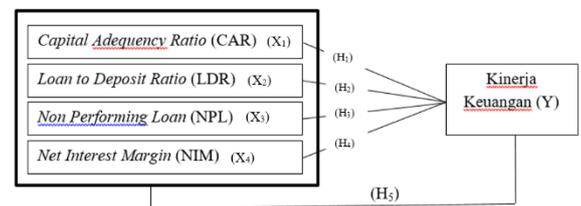
Tabel 1 Tabel *purposive sampling*

No	Kriteria	Hasil
1	Perusahaan yang terdaftar di subsektor perbankan pada Bursa Efek Indonesia	45
2	Tidak termasuk kedalam 50 anggota BEI paling aktif dalam nilai perdagangan total tahun 2019	(39)
Total Sampel		6

### C. Variabel dan Operasionalisasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen penelitian ini terdiri dari CAR, LDR, NPL, dan NIM. Sedangkan variabel dependennya adalah kinerja keuangan yang diukur dengan ROA..

### D. Model Konseptual Penelitian



Gambar 1 Model konseptual penelitian

Sesuai dengan variabel-variabel yang akan diteliti maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah :

H1: CAR berpengaruh terhadap kinerja keuangan

H2: LDR berpengaruh terhadap kinerja keuangan

H3: NPL berpengaruh terhadap kinerja keuangan

H4: NIM berpengaruh terhadap kinerja keuangan

H5: CAR, LDR, NPL, dan NIM secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Multikolinearitas

Tabel 2 Uji Multikolinearitas

	CAR	LDR	NPL	NIM
CAR	1.00000	-0.57604	-0.14338	0.71221
LDR	-0.57604	1.00000	0.635484	-0.31925
NPL	-0.14338	0.635484	1.00000	-0.07323
NIM	0.71221	-0.31925	-0.07323	1.00000

Sumber : Data diolah, 2020

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai korelasi antar variabel independen tidak ada yang melebihi 0,9. Artinya, tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen pada model regresi ini.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.003531	0.002353	1.500673	0.15779
CAR	-0.012962	0.007098	-1.826089	0.0909
LDR	-0.000689	0.001662	-0.414539	0.68452
NPL	0.014632	0.020181	0.725003	0.4813
NIM	0.001205	0.007661	0.157303	0.8774

Sumber : Data diolah 2020

Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas pada penelitian ini probabilitasnya lebih besar dari tingkat signifikansi (0.05), yang menandakan bahwa seluruh data dalam penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas atau varians *error* bersifat konstan.

## B. Uji Model Estimasi Regresi Data Panel

### 1. Uji Chow

Tabel 4 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	28.958066	(5,8)	0.0001
Cross-section Chi-square	53.093251	5	0.0000

Sumber : Data diolah, 2020

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross-section F* yaitu sebesar  $0.0001 < 0.05$ , artinya model yang sesuai adalah *fixed effect*.

### 2. Uji Hausman

Tabel 5 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	67.282709	4	0.0000

Sumber : Data diolah, 2020

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross-section random* sebesar  $0.0000 < 0.05$ , artinya model yang sesuai adalah *fixed effect*.

## C. Uji Hipotesis (uji t)

Tabel 6 Hasil Uji t

Hipotesis	Deskripsi	Probabilitas	Kesimpulan
H2	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan	0.1606	Ditolak
H3	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan	0.0077	Diterima
H4	<i>Non Performing Loan</i> (NPL) berpengaruh terhadap kinerja keuangan	0.0111	Diterima
H4	<i>Net Interest Margin</i> (NIM) berpengaruh terhadap kinerja keuangan	0.0994	Ditolak

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 7 dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai probabilitas 0.1606. Nilai tersebut lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) maka  $H_1$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel CAR terhadap variabel kinerja keuangan perbankan yang menjadi sampel dalam penelitian pada periode 2017-2019.
2. Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki nilai probabilitas 0.0077. Nilai tersebut lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) maka  $H_2$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel LDR terhadap variabel kinerja keuangan perbankan yang menjadi sampel dalam penelitian pada periode 2017-2019.
3. Variabel *Non Performing Loan* (NPL) memiliki nilai probabilitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.007122	0.019715	-0.361248	0.7273
CAR	-0.052171	0.033737	-1.546411	0.1606
LDR	0.043099	0.012213	3.529041	0.0077
NPL	-0.429553	0.130772	-3.284735	0.0111
NIM	0.222243	0.119244	1.863769	0.0994
R-squared	0.994955			
Adjusted R-squared	0.989279			
F-statistic	175.3021			
Prob(F-statistic)	0.000000			

0.0111. Nilai tersebut lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) maka  $H_3$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel NPL terhadap variabel kinerja keuangan perbankan yang menjadi sampel dalam penelitian pada periode 2017-2019.

4. Variabel *Net Interest Margin* (NIM) memiliki nilai probabilitas 0.0994. Nilai tersebut lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) maka  $H_4$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel NIM terhadap variabel kinerja keuangan perbankan yang menjadi sampel dalam penelitian pada periode 2017-2019.

#### D. Uji Simultan ( Uji F )

Pada tabel 7 menunjukkan nilai probabilitas (*F-statistic*) 0.000000, yang artinya probabilitas (*F-statistic*)  $< \alpha$  (0,05) maka hipotesis alternatif diterima. Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan dari CAR, LDR, NPL, NIM terhadap kinerja keuangan.

#### E. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil dari tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0.989279 yang artinya 98.9279% variabel CAR, LDR, NPL, NIM secara simultan mempengaruhi variabel kinerja keuangan dan sisanya sebesar 1.0721% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

#### F. Persamaan Regresi Data Panel

Tabel 7 Hasil Persamaan Regresi Data Panel  
Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil dari tabel 7 maka persamaan regresi data panel adalah sebagai berikut :

$$KK = -0.007122 - 0.052171 \text{ CAR} + 0.043099 \text{ LDR} - 0.429553 \text{ NPL} + 0.222243 \text{ NIM} + e$$

Berlandaskan persamaan diatas, didapatkan beberapa kesimpulan, yakni :

1. Persamaan kinerja keuangan (KK) memiliki nilai konstanta sebesar -0.007122. Hal ini menerangkan bahwa disaat variabel CAR, LDR, NPL, dan NIM mempunyai nilai nol maka kinerja keuangan memiliki nilai asal -0.007122.
2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki arah koefisien negatif terhadap kinerja keuangan. Maka setiap terjadi peningkatan nilai CAR sebesar 1 akan menyebabkan penurunan kinerja keuangan sebesar 0.052171, dengan asumsi variabel lain nilainya konstan.
3. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki arah koefisien positif terhadap kinerja keuangan. Maka setiap terjadi peningkatan nilai LDR sebesar 1 akan menyebabkan peningkatan kinerja keuangan sebesar 0.043099, dengan asumsi variabel lain nilainya konstan.
4. *Non Performing Loan* (NPL) memiliki arah koefisien negatif terhadap kinerja keuangan. Maka setiap terjadi peningkatan nilai NPL sebesar 1 akan menyebabkan penurunan kinerja keuangan sebesar 0.429553, dengan asumsi variabel lain nilainya konstan.
5. *Net Interest Margin* (NIM) memiliki arah koefisien positif terhadap kinerja keuangan. Maka setiap terjadi peningkatan nilai NIM sebesar 1 akan menyebabkan peningkatan kinerja keuangan sebesar 0.222243, dengan asumsi variabel lain nilainya konstan.

## G. Pembahasan

### 1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Kinerja Keuangan.

Hasil pengujian data statistik menyatakan bahwa  $H_1$  ditolak. Artinya, tidak terdapat pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap variabel kinerja keuangan. Hal ini diduga karena nilai CAR yang tinggi dari keenam perusahaan yang penulis teliti, jadi tidak terlalu berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia nomor 3/21/PBI/2001 besarnya CAR perbankan untuk saat ini minimal 8%. Sedangkan nilai CAR pada perbankan yang penulis teliti rata-rata berada pada angka 21.15%. Jadi, dengan data tersebut dapat disimpulkan variabel CAR berada diposisi yang bagus karena berada jauh diatas nilai minimal yang ditetapkan oleh BI.

Walaupun CAR tidak berpengaruh, bukan berarti variabel ini dihiraukan begitu saja, perbankan tetap harus memperhatikan rasio CAR agar tetap stabil berada di atas 8% agar tidak mendapatkan sanksi dari Bank Indonesia.

### 2. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian data statistik menyatakan bahwa  $H_2$  diterima. Artinya, terdapat pengaruh variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap variabel kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Afifah dkk (2019:122) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2015:351). Adapun

menurut Prasetyo & Yusita (2018:9) LDR merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus dipenuhi. Damayanti & Minarsavitri (2012:5) menjelaskan bahwa kemampuan perusahaan perbankan dalam memberikan kredit kepada nasabah dengan mengandalkan dana pihak ketiga mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Kemampuan perusahaan (perbankan) dalam memenuhi kewajiban jangka pendek mengurangi pengeluaran-pengeluaran perusahaan yang tidak penting (denda, penalti dan lain-lain), sehingga LDR perbankan sangat menyokong profitabilitas dari perbankan.

Penelitian ini menyatakan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan. Hal ini diduga karena perbankan dapat memenuhi kewajiban keuangannya, tandanya kinerja keuangan perbankan juga semakin baik. Sebaliknya, apabila perbankan tidak dapat memenuhi kewajibannya berarti kinerja keuangan juga tidak baik.

### 3. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian data statistik menyatakan bahwa  $H_3$  diterima. Artinya, terdapat pengaruh variabel *Non Performing Loan* (NPL) terhadap variabel kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Rundupadang dkk (2018:1224) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan SE BI 12/11/DPNP Tahun 2010 rasio *Non Performing Loan* (NPL) merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit yang diberikan. Menurut Prasetyo & Yusita (2018:9) NPL merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan

investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Sedangkan menurut Julita (2016:3) kredit bermasalah adalah kredit dimana pembayaran kembalinya dalam bahaya, terutama apabila sumber-sumber pembayaran kembali yang diharapkan diperkirakan tidak cukup untuk membayar kembali kredit sehingga belum mencapai atau memenuhi target yang diinginkan oleh bank.

Apabila kredit bermasalah maka berpengaruh langsung dengan kinerja keuangan perbankan. Artinya, semakin tinggi nilai kredit bermasalah maka kinerja keuangan mengalami penurunan dan sebaliknya semakin rendah nilai kredit bermasalah maka kinerja keuangan melaju kearah yang lebih baik.

#### **4. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil pengujian data statistik menyatakan bahwa  $H_4$  ditolak. Artinya, tidak terdapat pengaruh variabel *Net Interest Margin* (NIM) terhadap variabel kinerja keuangan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Handayani dkk (2019:81), pada penelitian tersebut dinyatakan NIM berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Menurut Handayani et al. (2019:2) *Net Interest Margin* (NIM) digunakan untuk menilai kemampuan manajemen perbankan dalam memperoleh pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, melihat pendapatan rasio operasional bank sangat bergantung dari selisih bunga dari kredit yang disalurkan. Sedangkan menurut Ardiansyah (2017:4) rasio NIM dapat menunjukkan risiko pasar yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar, dimana jika hal tersebut terjadi maka akan merugikan bagi pihak bank. Adapun menurut Wibowo et al (2020:56) NIM adalah rasio antara pendapatan bunga dibagi dengan rata-rata aktiva produktif dimana pendapatan berasal dari bunga

pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan.

Rasio NIM mencerminkan risiko pasar yang timbul akibat berubahnya kondisi pasar, dimana hal tersebut dapat merugikan bank (Handayani dkk, 2019). Namun, pada penelitian ini berapapun nilai NIM tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan.

#### **5. Pengaruh CAR, LDR, NPL, dan NIM terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil pengujian data statistik menyatakan bahwa  $H_5$  diterima. Artinya, terdapat pengaruh CAR, LDR, NPL, dan NIM secara bersama-sama atau simultan terhadap kinerja keuangan. Hal ini diduga karena, pada kenyataannya modal, pemberian kredit, kredit bermasalah, dan risiko apabila dikaitkan dengan kinerja keuangan pasti akan berpengaruh. Apabila keempat faktor diatas dalam kondisi baik maka kondisi kinerja keuangan juga dalam keadaan baik. Sebaliknya, apabila keempat faktor tersebut dalam kondisi buruk maka buruk pula kinerja keuangannya.

## **IV. SIMPULAN**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka diperoleh simpulan sebagai berikut :

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.
2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.
3. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.

4. *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.
5. CAR, LDR, NPL, NIM secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, saran yang dapat diberikan untuk penelitian-penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan adanya penambahan variabel yang mungkin memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan seperti Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Finance to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF). Dengan adanya penambahan variabel tersebut, diharapkan hasil penelitian berikutnya lebih mampu menjelaskan kinerja keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan meneliti dengan waktu pengamatan yang lebih lama.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan adanya perubahan objek yang diteliti, agar diketahui kinerja keuangan dari perusahaan lainnya.

## DAFTAR RUJUKAN

Afifah, D. N., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) Periode 2015-2017. *E – Jurnal Riset Manajemen*, 8(9), 1–58. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Amirullah. (2015). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Ardiansyah, R. (2017). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Bopo, Net Interest Margin, Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 2.

Bank Indonesia. (2018). "Sinergi untuk Ketahanan dan Pertumbuhan". [Online]. Diakses 5 Maret 2020 dari <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-tahunan/bi/Pages/LKTBI-2018.aspx>

Basuki, A. T., & Yuliadi, I. (2015). *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Mitra Pustaka Nurani.

Bank Indonesia. (2015). "Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015 tanggal 25 Juni 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah Dan valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional". [Online]. Diakses 9 Maret 2020 dari [https://www.bi.go.id/id/peraturan/ssk/Pages/pbi\\_171115.aspx](https://www.bi.go.id/id/peraturan/ssk/Pages/pbi_171115.aspx)

Bursa Efek Indonesia. (2019). "Fact Book 2019". [Online]. Diakses 19 April 2020 dari <https://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/fact-book/>

Bursa Efek Indonesia. (2019). "Laporan Keuangan dan Tahunan". [Online]. Diakses 5 Mei 2020 dari <https://idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>

Daft, R. L. (2010). *Era Baru Manajemen*. Edisi 9. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat

Fajar, T. (2019). "Kondisi Perbankan 5 Tahun Terakhir, Masalah di Kredit Macet". [Online]. Diakses 7 Maret 2020 dari <https://economy.okezone.com/read/2019/10/18/320/2118645/kondisi-perbankan-5-tahun-terakhir-masalah-di-kredit-macet>

Fayol, H. (2010). *Manajemen Public Relation*. Jakarta: PT. Elex Media.

Handayani, S. A., Sohib, & Salim, A. (2019). Pengaruh Net Interest Margin , Loan To

Deposit Ratio , Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Accounting*, 2(2), 77–83.

Julita. (2016). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013). *Management Analysis Journal*, 5(2).  
<https://doi.org/10.15294/maj.v5i2.7622>

Karyoto. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen Teori, Definisi dan Konsep*. Yogyakarta: ANDI.

Kasmir. (2015). *Manajemen Perbankan* (Revisi). Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Khalifatufofi'ah, S. O. (2018). The Role Of Sukuk Negara Toward Financial Performance Of Sharia Banking. *International Journal of Entrepreneurship and Business Development*, 2(01), 1–16.

OJK. (2017). "Institusi Perbankan di Indonesia". [Online]. diakses 7 Maret 2020 dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/i-khtisar-perbankan/Pages/Lembaga-Perbankan.aspx>

OJK. (2019). "Statistik Perbankan Indonesia". [Online]. diakses 6 Maret 2020 dari <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Prasetyo, H. H., & Yusita, A. N. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, LDR dan NPL terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi DIY periode 2015-2016. *Jurnal Fakultas Ekonomi*, 1, 1–17.

Putra, I. R. (2019). "Kredit Macet Masih Jadi Masalah Utama Perbankan". [Online]. Diakses 7 Maret 2020 dari <https://www.merdeka.com/uang/kredit-macet-masih-jadi-masalah-utama-perbankan.html>

Robbins, S. P., & Coulter, M. (2012). *Management*. New Jersey: Pearson Education.

Sarinah, & Mardalena. (2017). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.